

Joke Joke Gus Dur

Thank you totally much for downloading **joke joke gus dur**. Maybe you have knowledge that, people have look numerous period for their favorite books with this joke joke gus dur, but end occurring in harmful downloads.

Rather than enjoying a good book in the same way as a cup of coffee in the afternoon, then again they juggled in the same way as some harmful virus inside their computer. **joke joke gus dur** is reachable in our digital library an online permission to it is set as public therefore you can download it instantly. Our digital library saves in complex countries, allowing you to acquire the most less latency era to download any of our books in imitation of this one. Merely said, the joke joke gus dur is universally compatible in the manner of any devices to read.

Koleksi Humor Gus Dur Guntur Wiguna 2010-01-01 Dia kyai yang nyeleneh. Suka tidur di mana saja, pada saat shalat Jumat, pada saat rapat, bahkan pada saat menjadi pembicara; dia sati-satunya Presiden yang mempersilahkan rakyat datang ke Istana Presiden hanya dengan sandal jepit; dia suka mengkritik dengan humor dan jika balik dikritik dengan santainya akan bilang, "Gitu aja kok repot!". Yahh, dia-lah Presiden terlucu sedunia, K.H Abdurrahman Wahid alias Gus Dur, yang kini mungkin sedang melucu di surga. Meski sosoknya fenomenal dan kontroversial, dialah yang mengajarkan bangsa ini untuk menikmati indahnya perbedaan, untuk memberikan hak bagi mereka yang memang layak perspektif yang lebih luas. Gus Dur merespons segala sesuatu dengan enteng, dengan humor-humornya yang cerdas, dan sangat apa adanya. Segala celoteh dan guyonan Gus Dur akan selalu kita kenang. Bukan saja karena lucu, tapi karena mengajarkan banyak hal bagi kita, dan terutama mengajak kita untuk mampu menertawakan diri kita sendiri, menertawakan kegilaan, dan kesalahan kita sendiri. Buku ini berisi kumpulan humor terbaik dari Gus Dur. Akhir kata, selamat membaca, dan selamat menertawakan diri kita sendiri Buku persembahan penerbit MediaPressindoGroup

Critical Muslim 07 Ziauddin Sardar 2013-07-01 Malaysia and Indonesia are seen as bastions of liberal Islam. Is this really true or simply a widely held misconception about south-east Asian Muslims? What is the contribution of the Muslim archipelago to the world of Islam? What can we learn from Malaysian and Indonesian experiments in democracy? This issue of Critical Muslim addresses these questions by examining the politics, history, culture and religious traditions of Malaysia and Indonesia. Contributors include Merryl Wyn Davies on Malaysian multiculturalism, Luthfi Assyaukanie on Indonesia politics, Carool Kersten on the struggles of Indonesian intellectuals, Andre Vltchek on religion and tolerance in south-east Asia, Andi Achdian on Islam in Java, Ahmad Fuad Rahmat on the Malaysian intellectual guru Naguib Al-Attas, Shanon Shah on Malay Magic, Jo Kukathas on 'Malay-ness', Linda Christanty on literary stars of

Indonesia, Rossie Indira on Indonesian pop music, and Nazry Bahrawi on reformist debates in south-east Asia. About Critical Muslim: A quarterly publication of ideas and issues showcasing groundbreaking thinking on Islam and what it means to be a Muslim in a rapidly changing, interconnected world. Each edition centers on a discrete theme, and contributions include reportage, academic analysis, cultural commentary, photography, poetry, and book reviews.

Bringing Literature and Linguistics into EFL Classrooms Nugrahenny T. Zacharias 2011-07-12 The articles presented in this book bring together educators' work and experiences from around the world (Indonesia, Malaysia, Nepal, and Australia) in the context of teaching English as a Foreign Language (EFL). This publication, therefore, offers a richness and diversity of contexts and experiences to its readers. What sets this book apart is its balance between and explicit coverage of both research and the theoretical and practical aspects of teaching. This project has been prompted by the increasing split between the fields of linguistics, literatures and English language teaching, and will uniquely address this gap. Additionally, the volume gives practical applications on how to use theories of linguistics and literary texts in the classroom. This book provides undergraduate and graduate students, teacher-learners, practicing teachers, and teacher educators some theoretical and contextual knowledge of English language teaching practices and settings. Articles in this book can be used as supplementary texts for courses in the areas of English Language Teaching, pre-service and in-service teacher education, applied linguistics, literature, and language and culture studies.

Humor lucu ala Gus Dur Acep Yori 2009

Gitu aja kok repot Dyayadi 2010 Wit and humor on Abdurrahman Wahid, the fourth president of Indonesia.

Varieties of Religious Authority Azyumardi Azra 2010 The twentieth century was a fascinating period of profound political, social and economic changes in Indonesia. These changes contributed to the diversification of the religious landscape and as a result, religious authority was redistributed over an increasing number of actors. Although many Muslims in Indonesia continued to regard the ulama, the traditional religious scholars, as the principle source of religious guidance, religious authority has become more diffused and differentiated over...

Tertawa Ala GUS DUR; Humor Sang Kyai Imron Nawawi 2016-01-14 "Narcoleptic," Julukan majalah The Economist untuk Gus Dur. Itu terkait kebiasaan Gus Dur yang nampak tertidur dalam suatu acara, tetapi begitu terbangun dirinya mampu menjawab secara tajam segala hal-ihwal yang ditanyakan para wartawan. Daftar Isi sudah tercover di daftar isi dan bookmark google play book memudahkan mencari dan membaca cepat. Stek Tumbuhan Anak: "Pak saya berhasil melakukan penggabungan (stek) tiga jenis tumbuhan yang sangat berlainan spesiesnya." Gus Dur: "Apa tiga jenis tumbuhan itu ...?" Anak: "Kelapa, singkong, dan tebu." Gus Dur: (terdiam, sepertinya tidak percaya) "Lalu apa yang terjadi dengan ketiga

Downloaded from avenza-dev.avenza.com
on October 2, 2022 by guest

tumbuhan itu?' Anak: "Jadi gethuk Tahukah Anda, banyak tokoh komedian mengusulkan dan mempromosikan agar tanggal 30 Desember didaulat sebagai Hari Humor Nasional. Tanggal tersebut adalah tanggal wafatnya Gus Dur... Menurut Gus Dur di negeri ini hanya ada tiga polisi yang jujur. "Pertama, patung polisi. Kedua, polisi tidur. Ketiga, polisi Hoegeng (mantan Kapolri)." Lainnya? Gus Dur hanya tersenyum. Berlatar belakang keluarga pesantren, Gus Dur dibesarkan oleh tradisi guyonan kalangan Nadhliyin yang blak-blakan. Tertawa ala Gus Dur berisi humor-humor dan kata-kata bijak Gus Dur. Diselingi cuplikan Karikatur, Komik, Meme, Gus Dur dan Karikatur yang menghibur lainnya. Jadi, sampeyan tinggal menikmatinya. Dan sudah dikelompokkan agar tertawanya berkesinambungan :) Humor ini kami sebut the humor code. Kode-kode humor dalam beberapa fragmen. Humor-humor Gus Dur atau ala Gus Dur tak hanya lucu, seringkali sarkastis dan mengandung banyak pembelajaran. Inilah salah satu warisan Gus Dur bagi bangsa ini. Humor yang reflektif. Anekdote yang bermakna. Daftar Isi The humor code: Perilaku The humor code: Sehari-hari The humor code: Orang asing The humor code: Prinsip The humor code: Di balik kekuasaan Biografi Gus Dur Pojok Gus Dur

Gus Dur Menertawakan NU Islahuddin 2010 Wit and humor on Nahdlatul Ulama by the late Abdurrahman Wahid, former Indonesian President.

Sejuta Hati untuk Gus Dur Damien Dematra 2013-04-24 "Novel ini diadaptasi dari skenario film Gus Dur: The Movie, yang awalnya direncanakan akan diputar di bioskop-bioskop Indonesia pada ulang tahun GusDur yang ke-70 pada Agustus 2010. Namun, berpulangnya sang tokoh pada sang Pencipta sangat mengejutkan semua pihak, termasuk sang penulis, sehingga lahirlah inisiatif spontan untuk membuat versi novel sekaligus menggalang proyek pengumpulan Sejuta Hati untuk Gus Dur. Dalam novel ini pembaca akan dibawa menyelami kehidupan seorang Gus Dur dari sebelum kelahirannya hingga akhir hayatnya. Semoga banyak manfaat yang bisa dipetik dari kehidupan sang tokoh besar, pahlawan kemanusiaan, bapak pluralisme, dan guru bangsa ini. "Abdurrahman Wahid telah berangkat menghadap penciptanya untuk waktu tak terbatas. Bangsa ini telah kehilangan pahlawan humanis yang tidak mudah dicari penggantinya. Dengan novel ini, kenangan manis terhadap sahabat kita ini akan terus hidup dan segar dalam lipatan kurun yang panjang." --Ahmad Syafii Maarif, guru bangsa"

ICONEBS 2020 Tri Lestariningsih 2021-02-25 We are glad to introduce you the proceedings of the first International Conference on Economics, Business and Social Humanities (ICONEBS 2020). The 1st ICONEBS 2020 addresses challenges and innovations in the field of economics, business, and social humanities. The conference is enriched with renowned keynote speakers who discuss in the central theme of "The Dynamics of Economics, Business, and Social Humanities". The ICONEBS conference is hosted by State Polytechnic of Madiun and co-hosted by Aviation Polytechnic of Surabaya and Polytechnic of Jambi. This year, we held this flexible online conference to gather experts and scholars around the globe with the aim to continue disseminating the latest advanced research in the field of the dynamics of economics, business, and social humanities. We are glad to share with you that around 102 pre-registered authors are submitted their work in the conferences. However, its about 60 papers are selected and

Downloaded from avenza-dev.avenza.com
on October 2, 2022 by guest

accepted for the conferences. All the papers have been through rigorous review by a panel of reviewers who provide critical comments and corrections, and have contributed substantially to the improvement of the quality of the papers to meet the requirements of International publication standard. We would like to express our sincere gratitude to the Chairman, the distinguished keynote speakers, as well as all the participants. We also want to thank the publisher for publishing the proceedings. May the readers could enjoy the gain some valuable knowledge from it. We are expecting more and more experts and scholars from all over the world to join this international event next year.

Ger-geran bersama Gus Dur Hamid Basyaib 2010 Collection of jokes on and by Abdurrahman Wahid, the fourth president of Indonesia.

Questioning Gus Dur 2000

Muslim Archipelago Ziauddin Sardar 2013 Merryl Wyn Davies unravels the paradox that is Malaysia and Indonesia, Ziauddin Sardar reads the history of Kuala Lumpur from the window of his apartment, Carool Kersten engages with a string of Indonesian intellectuals, Nazry Bahrawi reads some classic Southeast Asian texts, Ahmad Fuad Rahmat dissects a Malaysian demigod, Andre Vltchek thinks Indonesian Islam is anything but "tolerant" and "moderate", Shanon Shah dabbles with Malay magic, Rossie Indira laments the loss of classical Indonesian music, Jo Kukathas weeps at the emergence of religious intolerance in Malaysia, Linda Christanty ponders the genealogy of her (Muslim) name, and Vinay Lal questions Malaysia's claims to be a genuinely pluralistic society. Also in this issue: Iftikhar Salahuddin visits the Dome of the Rock, Hassan Mahamadallie is bowled over by a new biography of Malcolm X, Mohammad Moussa laughs at Christopher Hitchens, Samia Rahman watches "Argo", a short story by Nabeela M. Rehman, three poems by Marilyn Hacker and the top ten Malaysian obsessions.

Understanding Gus Dur 2000

Ritual Gus Dur dan rahasia kewaliannya Gus Nuril Soko Tunggal 2010 On Abdurrahman Wahid, the fourth president of Indonesia.

GUS DUR Kisah-kisah Jenaka dan Pesan-pesan Keberagaman Marwini, S.H.I., M.A., M.Si Buku ini menyajikan kisah hidup Gus Dur, seorang kiai yang unik. Selain itu, menyajikan kisah-kisah jenaka Gus Dur yang bahkan bisa membuat Fidel Castro, yang selalu terlihat garang itu, tertawa terpingkal-pingkal. Juga disajikan pesan-pesan keberagaman di mana beliau adalah figur kiai yang bisa masuk ke dunia apa saja. Bahkan, beliau pernah menjabat sebagai presiden di Indonesia ini. Buku ini secara khusus menyajikan kisah hidup Gus Dur dari sisi kejenakaannya. Selain itu juga menyajikan biografi dari lahir sampai wafatnya. Hal penting yang tersaji dalam buku ini adalah pesan-pesan keberagaman yang senantiasa digaungkan Gus Dur sebagai Bapak Pluralisme. Tahun : 2019 Ukuran : 13 x 19.5 cm Jumlah halaman : 288 ISBN : 978-623-7537-08-3

Dagelan Mencla Mencla Jabrixs 2010

Mati Tertawa Bareng Gus Dur Bahrudin Achmad Semasa hidup, pernyataan Gus Dur seringkali nyeleneh dan kadang-kadang bikin telinga merah bagi yang merasa tersindir. Tapi faktanya, Gus Dur merupakan sosok yang dicintai. Saat wafat ditangisi banyak orang. Semua orang berebut mengucapkan selamat jalan. Insan-insan dari berbagai agama berlinangan airmata dan mendoakan perjalanannya ke alam yang baru. Saking populernya Gus Dur, bahkan ada pula yang memanfaatkan wafatnya Gus Dur demi kepentingan politik. Tapi sudahlah, buku elektronik ini tak hendak membahas itu. Sekali lagi, Gus Dur memang sosok otentik yang pupulis dan dicintai. Entah kapan bangsa ini punya anak bangsa sekelas Gus Dur lagi. Kumpulan Humor Gus Dur di Internet ini bukan hasil pikiran saya. Saya hanya mencomot sana-sini, lantas menyusunnya jadi satu. Bahan-bahannya saya ambil dari berbagai blog dan website. Saya menemukan banyak sekali humor-humor Gus Dur di internet. Humor-humor Gus Dur di berbagai blog dan website saling melengkapi. Humor Gus Dur tentang A, misalnya, bisa ditemukan di blognya "Si Kipli" atau "Si Mumun", tapi humor tersebut tak ditemukan di blognya "Si Leha". Sebaliknya, di blog "Si Leha" ditemukan humor lain seputar Gus Dur. Humor-humor Gus Dur tak hanya lucu, seringkali terdapat hikmah dan mengandung banyak pembelajaran. Inilah salah satu warisan Gus Dur bagi bangsa ini. Humor yang reflektif. Anekdote yang bermakna.

Gitu Aja Kok Repot Abdur Rahman "Gus Dur pandai memilih kalimat lisan dengan intonasi serta gerak tubuhnya yang serasi dengan humor yang diceritakan. Stok humor Gus Dur seolah tak ada habisnya." –Mahfud MD "Saya punya banyak cerita tentang Gus Dur, yang sifatnya guyon, yang serem, bahkan yang krusial-krusial." –Cak Nun "Kenapa Gus Dur dicintai banyak orang? Karena Gus Dur adalah manusia yang mencintai manusia." –Gus Mus *** Siapa sih yang tidak kenal Gus Dur? Presiden ke-4 RI yang memiliki tingkah nyentrik dan humoris ini bahkan sampai sekarang masih digandrungi banyak orang. Kuburannya di Jombang tidak sepi peziarah. Seolah Gus Dur masih hidup secara jasadi, mereka berwasilah kepadanya untuk mendapat keberkahan-keberkahan duniawi dan ruhani. Salah sebutan yang paling lekat pada masyarakat, mulai dari orang awam hingga cendekiawan, orang bawah hingga atas, buruh hingga manajer, adalah sebutan humoris. Dalam setiap pertemuan, tidak peduli apakah itu pertemuan resmi atau tidak resmi, formal maupun nonformal, di dalam ataupun di luar negeri, beliau selalu bicara mencairkan suasana dengan joke-joke yang sangat ampuh. Buku kecil ini merupakan kumpulan joke-joke yang berkaitan dengan beliau, baik secara langsung maupun tidak langsung. Humor-humor yang ada di dalam buku ini sengaja penulis kumpulkan dan diolah kembali dengan tujuan untuk mengenang sosok sang guru bangsa sejati yang telah berpulang ke rahmatullah.

Samudra Kezuhudan Gus Dur K.H. Husein Muhammad Sudah banyak orang telah menulis tentang Gus Dur dalam sejumlah spektrum tema. Namun, belum ada yang menulis dimensi sufisme Bapak Pluralisme itu, kecuali buku ini. Jadi, buku ini kian melengkapi kepustakaan seputar Gus Dur, seorang tokoh yang dikenal memiliki sepak terjang yang demikian luas. Jika buku-buku lain memotret pemikiran, track record, kebijakan, tindakan, kenyelenehan, bahkan anekdot Gus Dur, buku ini

berusaha menilik kehidupan Gus Dur dalam kaca mata sufisme. Buku ini merupakan sumbangan berharga bagi kita dalam usaha memahami secara komprehensif—kalau itu mungkin—sosok Guru Bangsa kita. Tesis penting yang ditemukan oleh penulis buku adalah bahwa, meski Gus Dur tak pernah memosisikan diri sebagai seorang sufi dan jarang menyitir kalimat-kalimat yang bersifat sufistik, namun pemikiran, model perjuangan, dan pola hidup kesehariannya benar-benar bernuansa tasawuf. Jika Anda ingin mengetahui bagaimana terma-terma sufisme dan atau untaian-untaian hikmah dari kaum sufi terkenal semisal Syekh Ibnu Athaillah as-Sakandari, Syekh Maulana Jalaludin Rumi, Syekh al-Akbar Muhyidin Ibnu Arabi, atau Syekh Husein bin Manshur al-Hallaj terejawantah dalam kenyataan, lihatlah kehidupan Gus Dur.

Gus Dur Greg Barton 2002 In October 1999, Abdurrahman Wahid, almost blind and recovering from a nearfatal stroke, was elected as Indonesia's fourth president. Referred to as 'Indonesia's surprising new president' by the Economist, the man who had commanded the highest respect of his fellow countrymen for his lifetime devotion to public service, liberal democracy and tolerant Islam, was impeached in humiliating and controversial circumstances less than two years later. Wise to some, insolent to others, Abdurrahman's mercurial style of leadership constantly confounded critics and ultimately caused him to be widely misunderstood by both domestic and international observers. For the first time, biographer Greg Barton delves beneath the surface and gives us a unique insight into the man and his world drawn from his long relationship with Gus Dur - including being at his side during the final extraordinary months of the presidency. Those interested in the drama of modern Indonesian politics will find this book provides a fascinating and invaluable account of the enigmatic Gus Dur.

Humor Gus Durian Gus Risang 2017-12-14 Buku ini memberi alternatif lain untuk mengenal Gus Dur dari dekat. Karena Gus Dur memiliki banyak sisi, maka katakanlah ini sisinya sebagai penggembira Abu Nawas yang kocak. Maklum saja, kalau Gus Dur di sini “sudah mati”, dalam arti bahwa kata Gus Dur itu sendiri sudah menjadi “teks” yang bisa jadi ada dan mungkin saja tidak ada hubungannya dengan Gus Dur sebagai pribadi. Gus Dur justru pernah bilang, lelucon merupakan wahana ekspresi politis yang menyatukan bahasa rakyat dan mampu mengidentifikasikan masalah-masalah yang dikeluhkan dan diresahkan. Lelucon-lelucon di sini dikemas dari berbagai sumber. Sebagian dari catatan langsung mengikuti jejak tumit kaki Gus Dur, dan sebagian lagi secara tidak langsung melalui beberapa media cetak dan situs website yang peduli mentenarkan tokoh yang sudah tenar itu. Maklum Gus Dur yang banyak dimensi tadi, bukan milik suatu pihak semata. Semua memiliki, juga Anda. Nah selamat membaca sampai gakak! Silahkan .. silahkan!

No Regrets Wimar Witoelar 2002 "Gus Dur, you need some help. You are facing political sabotage and a hostile media. You need some kind of spokesman to explain and clarify your views so ordinary Indonesians can understand. You need someone like Wimar Witoelar." "No," Gus Dur replied, "I don't need someone like Wimar Witoelar. I need Wimar Witoelar." With those words, well-known media

personality Wimar Witoelar found himself in the line of fire for a tumultuous ten months as Gus Dur's Chief Presidential Spokesman. Now, after the dust has settled, Wimar is able to say all the things he always wanted to but couldn't. He pointedly answers his critics and tells the story of what really happened behind-the-scenes during the final months of Indonesia's first democratically-elected leader. Filled with fascinating insights and revelations, NO REGRETS is a candid and witty expose on the inner workings of the cut-throat political life of post-Soeharto Indonesia. Be prepared to have your opinions and views of Gus Dur's presidency-and also of contemporary Indonesian politics-dramatically altered by the person who saw it all: Indonesia's one-of-a kind Wimar Witoelar."

Dahlan Iskan Sang Pendobrak Sholihin Hidayat 2014-06-18 Buku ini bicara tentang Dahlan Iskan yang nyentrik, tetapi dari sisi tanya jawab antara tokoh dan ustaz (ceritanya). Jadi ada unsur pencerahan yang sedikit pembaca bisa introspeksi diri. Dari situ pula pembaca bisa menyimpulkan bahwa Dahlan berbuat tidak direkayasa, memang orangnya begitu.

Tertawa Bersama Gus Dur Muhammad Zikra 2010-02-01 Collection of humor on and by Abdurrahman Wahid, the fourth president of Indonesia.

Negara Bukan-Bukan Nur Khalik Ridwan "Bagi Gus Dur, Pancasila sangatlah penting bagi eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gus Dur menyatakan, 'Tanpa Pancasila negara akan bubar. Pancasila ialah seperangkat asas, dan ia akan ada selamanya. Ia adalah gagasan tentang negara yang harus kita miliki, dan kita perjuangkan.'" -A. Ubaidillah, M.A., Ph.D., Direktur Indonesian Center for Civic Education (ICCE) UIN Jakarta. "Gus Dur telah lama percaya bahwa Pancasila merupakan kompromi terbaik untuk memecahkan masalah-masalah sulit mengenai hubungan 'agama dan negara'." -Greg Barton, penulis buku laris Biografi Gus Dur. Buku di tangan Anda ini mengupas secara komprehensif pemikiran-pemikiran Gus Dur tentang Pancasila, dan pentingnya negara Pancasila bagi bangsa Indonesia. Selain itu, buku ini juga menjadi karya otoritatif yang mengulas prisma pemikiran Gus Dur tentang ideologi bangsa. Dengan analisis yang cerdas, dan dukungan data yang valid, penulis berhasil menyuguhkan bacaan berbobot. Tak pelak, buku ini amat layak dijadikan bahan refleksi kita, generasi bangsa Indonesia. Terlebih, dewasa ini, masih banyak kelompok yang antipati terhadap negara Pancasila. Bahkan, sebagian berupaya merongrong kedaulatan RI, dan ingin mengganti ideologi Pancasila dengan selainnya. Selamat membaca!

Bhaaa Bhaaa Bhaaa Khas Gus Dur Muhammad Zulian Alfarizi Gus Dur juga dikenal luas dengan koleksi humornya yang luar biasa. Bahkan, seringkali ceplosan-ceplosan spontannya membuat orang terbahak-bahak. Ini menandakan bahwa Gus Dur adalah humor itu sendiri. Suatu hari, selepas jadi presiden, Gus Dur ditanya oleh wartawan soal jumlah modal yang harus dikeluarkannya untuk menjadi presiden. Dengan spontan, Gus Dur menjawab tenang. "Itu dulu saya jadi presiden hanya modal dengkul kok, itu pun dengkul Amien Rais..." Spontan orang ngakak. Begitulah Gus Dur. Mari berbhaaaa-bhaa-bhaa bersama buku ini.

Gus Dur Iip D. Yahya 2004

Journal of Southeast Asian Studies 2004

Kumpulan humor Gus Dur Burhani M. S. 2010 Collection of humor of Abdurrahman Wahid and other Muslim scholars in Indonesia.

Koleksi humor Gus Dur Guntur Wiguna 2010 Wit and humor on and by Abdurrahman Wahid, former Indonesian President.

Nama Tuhan di sebuah kuis Prie G. S. 2003

Inside Indonesia 2004

Gitu Aja Kok Repot! Hamid Basyaib 2000 Collection of jokes on and by Abdurrahman Wahid, Indonesian cleric and current president.

41 Warisan Kebesaran Gus Dur M. Hanif Dhakiri 2010-09-15 GUS DUR adalah tokoh besar yang pernah dimiliki Indonesia dan dunia. Pemikirannya melampaui sekat-sekat agama, etnis dan budaya. Perkawanannya mengatasi batas-batas ideologi, profesi dan geografi. Kepribadiannya multi dimensi, disertai kepiawaian politik yang selalu menjadi inspirasi dan solusi. Kini Gus Dur telah Pergi. Warisannya yang paling agung adalah pemikiran, kepribadian dan terobosan-terobosan besar untuk bangsanya. Buku ini merangkum 41 pokok pikiran terpenting Gus Dur yang telah mengubah cara berpikir dan cara bertindak masyarakat Indonesia.

Fatwa dan canda Gus Dur Maman Imanulhaq Faqieh 2010 Thoughts of Abdurrahman Wahid on Islam, political and sociocultural conditions in Indonesia.

Marak Kekerasan, ke Mana Anak-anak Berlindung? Tim Redaksi Majalah Tebuireng 2016-07-01 Anak adalah gambaran masa depan orang tua, ia menjadi perawis kehidupan setelah orang tua, sehingga perlindungan terhadap dirinya juga menjadi tanggung jawab orangtua. Perlindungan tersebut meliputi segala hal yang menyangkut diri anak. Mulai dari pola makan dan kesehatannya, sampai pada pola pendidikan dan pergaulannya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh besar terhadap keperibadian seorang anak. Sehingga cara pengasuhan di dalam keluarga menjadi hal yang sangat penting dipelajari dan diterapkan oleh orang tua. Hal itu perlu dilakukan supaya kelak pada masa tuanya, keluarga dan setiap orang yang mengenal si anak, bisa mencintai dan menyayangnya. Dalam literatur keislaman khususnya yang dipelajari di pesantren, banyak menawarkan konsep tentang pendidikan anak. Mulai dari cara seorang anak mengurus diri sendiri seperti makan, mandi, berpakaian dan sebagainya, ataupun berinteraksi dengan orang lain seperti cara bersikap, bertutur kata yang baik, dan menjaga diri dari hal-hal yang dibenci oleh lingkungan sekitarnya. Hingga April 2015, setidaknya ada 5 kasus tertinggi yang dialami oleh anak. Pertama, anak berhadapan dengan hukum tercatat 6006 kasus. Selanjutnya, kasus pengasuhan 3160 kasus, pendidikan 1764 kasus, kesehatan dan napza 1366 kasus serta pornografi dan cybercrime 1032

kasus. Melihat data tersebut tentu sangat memprihatinkan, anak menjadi korban dan pelaku kekerasan. Mereka anak-anak manusia, yang butuh bimbingan dan perlindungan, butuh pendidikan untuk memperbaiki tatakramanya, dan butuh teladan yang bisa dicontoh dalam berperilaku dan menjaga kesopanannya. Dalam data KPAI juga menyebutkan bahwa 78.3 persen anak menjadi pelaku kekerasan sebagian besar karena pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya atau pernah melihat kekerasan dan menirunya. Melihat semua peristiwa itu, maka pada edisi yang ke 45, Majalah Tebuireng mencoba mengangkat masalah perlindungan keluarga terhadap anak. Tema ini diambil karena membaca berbagai kejadian yang menimpa anak-anak Indonesia, yang memerlukan perhatian dan perlindungan yang serius dari berbagai pihak terutama keluarga untuk bisa menghindarkan anak dari tindak kekerasan. Menggugah lingkungan sekitarnya supaya turut serta melindungi dan mendidiknya. Di sajian utama kami sajikan ulasan beberapa tokoh mengenai masalah ini. Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa mengupas dari sudut pandang pentingnya memahami parenting skill dalam keluarga, merencanakan berkeluarga dan fungsifungsinya, sedangkan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin melihatnya dari sudut pandang peran orangtua dalam memberikan teladan terhadap anak melalui pendekatan keagamaan. Ulasan tajam Alissa Wahid mengenai persoalan moral anak juga penting dibaca, kemudian penulis artikel populer Evatya Luna juga memberikan ulasan menarik di rubrik Lensa, dan artikel lainnya yang tidak kalah menarik untuk dibaca sekaligus menjadi teman diskusi. Sebagai informasi, untuk edisi 45 ini Rubrik Telaah Hadis, kami sengaja kosongkan karena masih dalam proses mencari pengganti pengasuh sebelumnya yaitu almaghfurlah Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Ya'qub. Mudah-mudahan kekosongan ini segera terisi lagi. Demikian, dan kurang selebihnya kami ucapkan "selamat membaca!"

Anonim, my hero! Sunardian Wirodono 2004

Humor-humor segar, nyeleneh, dan inspiratif ala Gus Dur Azeli M. Dura 2010
Political wit and humor by the late Abdurrahman Wahid, former Indonesian President.